

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Robbins dan Judge, 2015).

Motivasi adalah suatu dorongan internal dan juga dorongan eksternal yang asalnya dalam diri seseorang dan diindikasikan dengan adanya hasrat, minat, kebutuhan, cita-cita, dan harapan (Uno, 2007).

Jika seseorang melakukan sesuatu dengan sengaja, tentunya ada niat atau tujuan yang mendorongnya untuk melakukan tindakan. Motivasi dasar dari orang seperti itu adalah kebutuhan orang tersebut akan harga diri dan kehormatan, dan mungkin kekayaan materi (Suwatno, 2014).

Motivasi pada diri manusia adalah motivasi untuk menunjukkan perilaku guna mencapai kepuasan diri. Orang ingin bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, termasuk kebutuhan sadar dan tidak sadar, begitu pula orang ingin bekerja keras untuk mendapatkan kebutuhan jasmani dan rohani. (Suwatno, 2014).

2.1.2 Sumber Motivasi

Sumber motivasi sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik)

1. Motivasi intrinsik

Motivasi pada diri manusia adalah motivasi untuk menunjukkan perilaku guna mencapai kepuasan diri. Orang ingin bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, termasuk kebutuhan sadar dan tidak sadar, begitu pula orang ingin bekerja keras untuk mendapatkan kebutuhan jasmani dan rohani. adalah :

- a. Minat, jika suatu kegiatan memenuhi minatnya, ia akan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan tertentu.
 - b. Sikap positif, Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu kegiatan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan akan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan kegiatan yang dibahas.
 - c. Kebutuhan, setiap orang mempunyai kebutuhan tertentu, selama kegiatan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya maka akan berusaha untuk melakukan kegiatan apapun
- Devung (dalam Suwatno, 2014).

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan efektif akibat rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk motivasi, dimana kegiatan dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak ada hubungannya dengan dirinya. Hezberg (dalam Suwatno, 2014).

Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya :

a. Ajakan/Suruhan

Kalimat yang menyatakan anjuran (permintaan dan sebagainya) supaya berbuat, undangan, dan perintah supaya melakukan sesuatu yang disuruhkan atau perbuatan menyuruh.

b. Paksaan

Mengajarkan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan suatu tindakan (KBBI).

2.1.3 Hierarki Teori Kebutuhan

Teori motivasi menurut Maslow disebut dengan “*A theory of human motivation*”. Teori yang digunakan yaitu teori jamak, yakni seorang berperilaku/bekerja, hal ini terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Maslow mengatakan bahwa

saat kebutuhan pertama seseorang terpenuhi, kebutuhan tingkat kedua akan menjadi kebutuhan utama. Selain itu, jika persyaratan tingkat kedua terpenuhi, persyaratan tingkat ketiga akan muncul, begitu seterusnya, hingga persyaratan tingkat kelima. Dasar teori ini adalah :

1. Manusia adalah makhluk yang selalu menginginkan lebih. Keinginan akan terus meningkat dan berhenti di akhir.
2. Terkadang kebutuhan yang terpuaskan tidak akan menjadi motivasi seseorang untuk mengandalkan dirinya sendiri. Namun, jika permintaan tidak dipenuhi, akan menjadi motivasi tersendiri.
3. Teori Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun kedalam sebuah jenjang. Teori motivasi ini juga menyatakan bahwa setiap manusia terdiri dari lima tingkat hierarki kebutuhan, yaitu Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), seperti:
 - a. Kebutuhan dasar manusia meliputi pola makan, air minum, perlindungan tubuh, pernapasan, dan seks. Persyaratan ini termasuk dalam tingkat terendah atau disebut juga dengan persyaratan paling dasar.
 - b. Persyaratan keamanan (*security requirement*) adalah persyaratan untuk melindungi diri dari ancaman, bahaya, konflik dan pengaruh lingkungan. Perlindungan tidak hanya

mencakup fisik, tetapi juga mental, psikologis, dan intelektual.

- c. Kebutuhan sosial (social needs), yaitu kebutuhan untuk dimiliki dan diterima oleh kelompok agar dapat menjalin kontak dengan orang lain, berinteraksi dan termasuk cinta dan dicintai.
- d. Kebutuhan harga diri atau pengakuan (self-esteem needs) adalah kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- e. Kebutuhan realisasi diri adalah kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi. Dengan mengungkapkan ide, kebutuhan ini digunakan untuk berdebat, memberikan penilaian dan mengkritik.



Gambar 2.1 Hierarki kebutuhan

Maslow mengemukakan bahwa orang dewasa secara normal memerlukan sekiranya 85% untuk kebutuhan fisiologis, 70% untuk

rasa aman, 50% kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, 40% untuk kebutuhan harga diri, dan hanya 10% dari kebutuhan aktualisasi diri.

2.1.4 Kriteria Motivasi

Kriteria motivasi (Azwar, 2016) dikategorikan menjadi :

- a. Motivasi tinggi : $T \geq 50\%$
- b. Motivasi rendah : $T < 50\%$

2.1.5 Klasifikasi Motivasi

Menurut (Irwanto, 2008) klasifikasi motivasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Motivasi tinggi

Motivasi tinggi akan kuat apabila seseorang melakukan kegiatan sehari-hari dan memiliki harapan yang positif didalam dirinya serta memiliki harapan dan kepercayaan yang tinggi.

- b. Motivasi rendah

Motivasi dikatakan lemah apabila di dalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi. Misalnya bagi seseorang dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan mutu kehidupanya maupun mengisi waktu luang agar lebih produktif dan berguna.

2.1.6 Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi harus diukur. Biasanya yang diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu melalui tes proyeksi, angket dan perilaku (Notoatmodjo, 2010).

a. Test Proyektif

Apa yang kita bicarakan adalah cerminan hati kita. Oleh karena itu, untuk memahami apa yang dipikirkan orang, kami memberikan stimulus yang harus dijelaskan. Salah satu teknik proyeksi yang paling populer adalah tes persepsi subjek (TAT). Dalam tes ini, pelanggan diberikan gambar dan diminta membuat cerita berdasarkan gambar tersebut. Dalam teori McClelland sebagian orang mengatakan bahwa manusia mempunyai tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan berprestasi (n-ach), kebutuhan akan kekuasaan (n-power), dan hubungan afiliasi (n-aff). Dari isi cerita, kita dapat menganalisis potensi motivasi pelanggan berdasarkan konsep permintaan yang disebutkan di atas (Notoatmodjo, 2010).

b. Kuesioner

Salah satu cara mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta pelanggan mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang memotivasi pelanggan.

c. Observasi Perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat konteks sehingga pelanggan dapat menghasilkan perilaku yang mencerminkan motivasi mereka. Misalnya dengan mengukur keinginan untuk berprestasi, pelanggan dituntut untuk membuat origami dalam batas waktu tertentu. Perilaku yang diamati adalah apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan untuk membuat keputusan berisiko tentang kualitas daripada beban kerja (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengukur motivasi digunakan angket dengan skala likert, angket berisi pertanyaan-pertanyaan pilihan dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

1) Pernyataan Positif (Favorable)

- a. Sangat setuju (SS), jika responden sangat setuju dengan pernyataan yang disampaikan dalam kuisisioner maka skornya adalah 4.
- b. Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan maka akan diajukan skor 3.
- c. Tidak Setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diajukan maka akan diberikan skor 2.

- d. Sangat Tidak Setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diajukan maka akan diberikan skor 1.
- 2) Pernyataan Negatif (Unfavorable)
- a. Sangat Setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diajukan maka akan diberikan skor diskor 1.
 - b. Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan maka akan diajukan skor 2.
 - c. Tidak Setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diajukan maka akan diberikan skor 3.
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diajukan maka akan diberikan skor 4.

2.2 Konsep Mahasiswa Keperawatan

2.2.1 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses belajar serta terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu jenjang perguruan tinggi tertentu seperti universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan politeknik (Hartaji, 2012).

2.2.2 Definisi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan adalah mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi perawat profesional di masa depan. Perawat profesional harus memiliki rasa tanggung jawab / tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggungjawab merupakan hal terpenting dalam praktik keperawatan profesional. Kedepannya mahasiswa keperawatan harus menjadi perawat (Black, 2014).

2.3 Konsep Profesi Keperawatan

2.3.1 Definisi Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan badan ilmu sebagai dasar untuk pengembangan teori yang sistematis guna menghadapi tantangan baru, memerlukan pendidikan dan pelatihan yang cukup lama, serta mempunyai kode etik dengan focus utama pada pelayanan (Winsley, 1964).

Profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/ badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan

ketrampilan teknis dan moral serta bahwa perawat mengasumsikan adanya tingkatan dalam masyarakat (Daniel Bell, 1973).

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu (KBBI).

2.3.2 Definisi Profesi Perawat

Nurse atau perawat berasal dari bahasa latin *nutrix* yang artinya keperawatan atau pemeliharaan. Pengertian dasar perawat adalah bahwa mereka berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang akibat sakit dan cedera. Perawat profesional adalah perawat yang bertanggung jawab yang berhak memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri atau bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya (Harlley, 1997).

Pelayanan keperawatan sebagai bidang pelayanan keperawatan mencakup berbagai bidang yang sangat luas, secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya membantu orang sakit dan sehat sejak lahir sampai meninggal dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan, sehingga masyarakat dapat menjalankan rutinitas sehari-hari dengan sebaik-baiknya. aktivitas. Tidak perlu membantu atau bergantung pada orang lain (Henderson, 1980).

Perawat sebagai sebuah profesi yang melaksanakan asuhan dan praktik keperawatan untuk itu seorang perawat dengan

kualifikasinya diwajibkan memiliki Surat Tanda Registrasi atau STR sebagai bukti tertulis dan pencatatan resmi akan kemampuannya untuk memberikan asuhan dalam praktik keperawatan (PPNI, 2016).

2.3.3 Definisi Perawat Profesional

Keperawatan profesional didefinisikan sebagai upaya promotif, preventif serta advokasi pada perawatan individu, keluarga dan komunitas (American Nurses Association, 2015).

2.3.4 Karakteristik Profesi Perawat

Perawat sebagai profesi kesehatan memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik adalah sifat, watak, atau kepribadian. Menurut Steven (dalam Kozier 2010). Karakteristik seorang perawat yaitu perawat memiliki keterlibatan dengan pasien, *respect*, empati dan bersungguh-sungguh.

Karakteristik perawat yang perlu diketahui dan dipahami masyarakat (Berman, 2016) antara lain:

1. Menguasai dan menggunakan pengetahuan dasar yang kuat yang diperoleh dalam forum pendidikan.
2. Menggunakan proses berpikir ilmiah dari setiap kegiatan yang tercermin dalam keputusan yang didasarkan pada disiplin, tanggung jawab, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.
3. Secara aktif mengembangkan sistem pelayanan kesehatan dasar berdasarkan kebutuhan masyarakat.

4. Bangsawan yang menghormati dan menghargai martabat manusia, tidak membedakan.
5. Didasarkan pada motivasi, panggilan dan janji yang kuat.
6. Kemampuan untuk memasuki bidang yang lebih luas, seperti pendidikan keperawatan, manajemen keperawatan, kepemimpinan dan penelitian.
7. Mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain.

Kemampuan yang harus dimiliki perawat profesional:

1. Mampu memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien berdasarkan ilmunya.
2. Kemampuan memberikan faktor emosional pada orang sakit dan bergaul dengan pasien secara obyektif dan obyektif.
3. Keterampilan untuk mengawasi situasi keperawatan untuk mengevaluasi observasi dan membuat keputusan tentang penanganan situasi keperawatan.
4. Mampu membantu dokter merawat.
5. Mampu merencanakan dan melaksanakan pelayanan keperawatan bagi pasien.
6. Keinginan untuk pengembangan profesional.
7. Mampu berpikir kritis, waspada, logis dan kreatif.
8. Kemampuan berkomunikasi secara efektif.